UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kisah Tiga Perjalanan Makelar Emansipatoris di Kepulauan Banda Neira
MUHAMMAD MIRZA SHAFA YANUAR, Prof. Dr. Suharko, S.Sos., M.Si.; Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.; Dr. Andreas
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
PROLOG: Angin Segar dari Laut Banda 1
BAB I RUTE YANG TIDAK LAZIM 9
1.1 Masuk melalui Jalur Belakang 9
1.2 Dua Pintu yang Terbuka Lebar 16
1.3 Melihat Dua Wajah dari Kacamata Awam 24
1.4 Pusat Keramaian di Tengah Laut Banda 29
1.5 Kalimat yang Tidak Ada Pemiliknya 36
1.6 Tiga Syarat yang Didengar Sambil Lalu 42
1.7 Mata Uang yang Tak Bisa Dibeli 45
BAB II DUA BULAN DI PARA-PARA BUNG MEMET 51
2.1 Kawan Diskusi yang Tidak Pernah Serumah 51
2.2 Sebelum Eropa Mengibarkan Bendera 55
2.3 Kehadiran Orang Kaya 60
2.4 Sumur yang Menyimpan Luka Dalam 62
2.5 Raja yang Lahir dari Reruntuhan 68
2.6 Bertahan dalam Arus Besar 73
JEDA REFLEKTIF PERTAMA: BELUM ADA NAMA UNTUK INI 77
BAB III MERAJUT DARI JOGJA 79
3.1 Pulang ke Jogja, Tidak Benar-Benar Pulang 79
3.2 Saudara yang Membuka Jaringan 88
3.3 Dua Nomor dari Banda 93
3.4 Akbar dan Persiapan Keberangkatan Kedua 103
BAB IV GAPURA YANG LEBIH MEGAH DARI JALANNYA 109
4.1 Mas Adhi dan Bung Memet, Pintu Masuk Kembali 109
4.2 Akbar, Tim KKN, dan Banda Besar 114
4.3 Bang Burhan dan Paparisa yang Masih Terbuka 119
4.4 Tinggal di Rumah Bang Burhan 123
4.5 Kepekaan yang Didahulukan 127
4.6 Mas Pongky dan Kebun yang Tak Lagi Miliknya 130
4.7 Rencana yang Digambar dari Jauh 137

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kisah Tiga Perjalanan Makelar Emansipatoris di Kepulauan Banda Neira
MUHAMMAD MIRZA SHAFA YANUAR, Prof. Dr. Suharko, S.Sos., M.Si.; Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.; Dr. Andreas
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.8 Nailaka, dan Resor di Atas Ingatan 140
4.9 Penjagaan dan Izin 144
BAB V PASAR SENGGOL 149
5.1 Seribu Meter yang Dibersihkan 149
5.2 Enam Puluh Jadi Dua Puluh 158
5.3 Operasi Senyap 163
5.4 Di Bawah Pohon Pala 167
5.5 Panas-Panas Tai Ayam 172
BAB VI TIDUR DI MANA SAJA 179
6.1 Bagian dari Pendidikan Pulau Kecil 179
6.2 Orang yang Sudah Mengelilingi Semua Pulau 182
6.3 Pulang ke Rumah Mas Jeki 186
6.4 Menemani Reiha dan Sonia, Bersama Tata Ida 192
6.5 Sekolah yang Dibangun dari Ketiadaan 197
6.6 Rekan Kerja, Bukan Narasumber 202
6.7 Bulan Ketika Bahasa Berbalik 207
6.8 Enam Bulan Lewat Tanpa Terasa 211
JEDA REFLEKTIF KEDUA: YANG DIBERI TANPA DIMINTA 215
BAB VII JARAK YANG TAK PERNAH MENGHENTIKAN KAMI 217
7.1 Menyiapkan Keberangkatan Ketiga bersama Juan 217
7.2 Bang Burhan di Ujung Telepon 219
7.3 Satu Bulan, Agustus 2025 221
7.4 Kalimat yang Pulang dari Jogja 225
7.5 Yang Memperkenalkan Saya kepada Orang Luar 228
7.6 Yang Tidak Boleh Ditulis 231
7.7 Ketika Bung Memet Nyaris Roboh 234
7.8 Mas Jeki di Jogja, Satu Semester dan Siap Bermanuver 237
7.9 Tata Ida Datang ke Jogja 244
7.10 Memusatkan Perhatian ke Pulau Ay 246
7.11 Lantai Dua yang Sedang Dibangun 251
7.12 Tiga yang Sudah Bersaudara, Satu yang Belum 255
7.13 Ekosistem yang Tak Bernama 260
JEDA REFLEKTIF KETIGA: NAMA YANG NYARIS MUNCUL 263
EPILOG: PENGAKUAN YANG DATANG TERLAMBAT 265
E.1 Dari Tamu, Menjadi Saudara, Menjadi Orang Banda 265
E.2 Makelar Emansipatoris, Nama untuk yang Sudah Lama Terjadi 266
E.3 Ruh Persaudaraan sebagai Rezim Tersendiri 269
E.4 Kata yang Akhirnya Saya Izinkan 273
GLOSARIUM ISTILAH BANDA 277
DAFTAR PUSTAKA 280